

**SIKLUS REPRODUKSI SAPI HASIL PERSILANGAN SIMMENTAL
DENGAN SAPI PERANAKAN ONGOLE (PO) DI KECAMATAN
HILIRAN GUMANTI KABUPATEN SOLOK**



Oleh:

YAUMUL MAZHID
04 161 104



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2008**

**SIKLUS REPRODUKSI SAPI HASIL PERSILANGAN SIMMENTAL
DENGAN SAPI PERANAKAN ONGOLE (PO) DI KECAMATAN
HILIRAN GUMANTI KABUPATEN SOLOK**

**Yaumul Maziid, dibawah bimbingan
Dr. Ir. Jaswandi, MS dan Ir. Tinda Afriani, MP
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2008**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui umur kawin pertama, lama bunting dan umur melahirkan pertama pada sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi Peranakan Ongole (PO) di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 13 September 2008 sampai dengan 13 Oktober 2008. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi Peranakan Ongole (PO) sebanyak 41 ekor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dimana dilakukan peninjauan langsung pada petani peternak di lapangan. Data sekunder didapatkan dari catatan Inseminator, melakukan wawancara langsung dengan petani peternak menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan, Dinas Peternakan Kabupaten Solok tahun 2007 dan pihak-pihak yang terkait.

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata umur kawin pertama sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi Peranakan Ongole (PO) adalah 18.27 ± 1.18 , rata-rata lama bunting sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi Peranakan Ongole (PO) adalah 285.41 ± 2.85 hari dan rata-rata umur melahirkan pertama sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi Peranakan Ongole (PO) adalah 27.27 ± 1.18 bulan.

Kata kunci : Umur kawin pertama, lama bunting, umur melahirkan pertama, sapi persilangan Simmental dengan sapi Peranakan Ongole (PO).

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan daging untuk konsumsi penduduk Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya, sesuai dengan kenaikan jumlah penduduk. Sementara dilain pihak belum diikuti dengan peningkatan pengadaan daging. Konsumsi daging sapi di Indonesia pertahun sebesar 1,7 kg/kapita. Sebagian kebutuhan daging tersebut masih harus mengimpor (28%), baik dalam bentuk daging atau jeroan beku maupun sapi bakalan yang selanjutnya akan digemukkan di Indonesia. Sepanjang tahun 2007, berdasarkan data yang ada Indonesia sudah mendatangkan sebanyak 500.000 ekor sapi bakalan dan 10.000 ton jeroan beku (Cjfeed Indonesia, 2007)

Perkembangan ternak besar di Indonesia, khususnya didaerah pedesaan selalu menghadapi masalah produktifitas yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena mutu genetik ternak lokal yang rendah dan sistem pemeliharaan yang masih tradisional. Dimana masalah produktifitas ini berpengaruh terhadap sifat-sifat reproduksinya yang masih rendah. Sifat-sifat reproduksi ini antara lain pubertas, umur pertama dikawinkan, lama bunting, umur melahirkan pertama dan lain-lain. Petani peternak sangat penting untuk memiliki pengetahuan tentang teknik pemeliharaan, terutama sifat-sifat reproduksinya karena tujuan utama pemeliharaan ternak sapi bibit adalah untuk mendapatkan anaknya

Berbagai usaha telah dilakukan untuk pengadaan sapi antara lain dengan jalan mengimpor bibit sapi, pengembangan daerah peternakan dan

peningkatan daya reproduksi. Untuk meningkatkan produktivitas ternak sapi tersebut, maka pemerintah telah melakukan usaha dengan cara melakukan persilangan sapi lokal dengan sapi unggul seperti Simmental. Persilangan ini dimaksudkan untuk mendapatkan keturunan yang lebih baik dengan menggabungkan sifat genetik yang unggul dengan yang kurang baik.

Persilangan ternak sapi selain melalui kawin alam, dapat ditempuh dengan metode kawin suntik (Inseminasi Buatan). Inseminasi Buatan dapat memberikan manfaat sebagai penyebarluasan bibit yang memiliki genetik unggul. Toelihere (1981) menyatakan bahwa sistem perkawinan dengan IB akan mempengaruhi komposisi populasi ternak yang akan didominasi oleh ternak betina karena fungsi pejantan sebagai pemacet dapat digantikan dengan IB. Disamping itu IB juga dapat menaikkan angka kelahiran dan angka populasi ternak sebagaimana yang diharapkan.

Dinas Peternakan Provinsi telah melakukan sebuah program untuk meningkatkan penyebarluasan bibit Simmental yaitu dengan program GENTA (Gerakan Sejuta Simmental) yang bertujuan untuk meningkatkan performa reproduksi ternak sapi lokal yang ada. Kegiatan ini didorong oleh beberapa faktor antara lain, tingginya minat masyarakat untuk beternak sapi Simmental. Hal ini karena sapi ini dapat memberikan keuntungan yang lebih dibandingkan dengan memelihara sapi lokal saja.

Persilangan sapi lokal dengan sapi simmental tersebut akan berhasil jika didukung oleh lingkungan pemeliharaan yang memadai, karena sifat-sifat genetik yang unggul tidak dapat muncul tanpa dukungan oleh lingkungan yang baik. Jika ditinjau dari asal usul sapi simmental yang tergolong bangsa sapi *Bos Taurus*

tentunya akan lebih cocok dikembangkan didaerah dataran tinggi dengan suhu yang relatif lebih dingin seperti Kabupaten Solok.

Kabupaten Solok Kecamatan Hiliran Gumanti merupakan salah satu daerah pertanian yang subur dengan hasil utama yaitu padi. Sebagaimana kita ketahui bahwa limbah pertanian padi yaitu berupa jerami dan juga dedak merupakan bahan makanan untuk ternak, termasuk Sapi. Selain itu kondisi tanah yang cukup subur memungkinkan untuk ditanami rumput sebagai hijauan makanan ternak.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Siklus Reproduksi Sapi Hasil Persilangan Simmental Dengan Sapi Peranakan Ongole (PO) di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok"**. Diantara sifat-sifat reproduksi yang diamati adalah; umur pertama dikawinkan, lama bunting dan umur melahirkan pertama.

B. Perumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah berapa umur pertama dikawinkan, lama bunting dan umur melahirkan pertama sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi Peranakan Ongole (PO) di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui umur pertama dikawinkan, lama bunting dan umur melahirkan pertama sapi hasil persilangan simmental dengan sapi Peranakan Ongole (PO). Hasil

penelitian ini berguna sebagai informasi bagi para peternak untuk mengetahui penampilan sifat-sifat reproduksi sapi hasil persilangan simmental dan sebagai tambahan informasi bagi dinas terkait.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dalam penelitian ini didapatkan rata-ran umur kawin pertama sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi PO adalah 18.27 ± 1.18 bulan dan rentangan waktu atau kisaran 16 – 21 bulan.
2. Dalam penelitian ini didapatkan rata-ran lama bunting sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi PO adalah 285.41 ± 2.85 hari dan rentangan waktu atau kisaran 280 - 292 hari.
3. Dalam penelitian ini didapatkan rata-ran umur melahirkan pertama sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi PO adalah 27.27 ± 1.18 bulan dan rentangan waktu atau kisaran 25 – 30 bulan.

B. Saran

1. Untuk mendapatkan data reproduksi ternak sapi perlu adanya pencatatan yang lengkap dan rapi dari Inseminator maupun dari peternak itu sendiri.
2. Diperlukan adanya program penyuluhan, baik jumlah tenaga penyuluhan, metoda, dan media penyuluhan yang tepat untuk mengembangkan peternakan sapi di wilayah Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. 1982. Ilmu Usaha Tani. Penerbit Alumni Bandung. Bandung.
- Cjfeed Indonesia. 2007. Konsumsi daging sapi di Indonesia, <http://cjfeed.co.id>. diakses 25 August 2008. 19:42.
- Dinas Peternakan Sumatera Barat. 2007. Statistik Peternakan Provinsi Sumatera Barat. Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat. Padang.
- Endola, R. 2007. Penampilan sifat-sifat reproduksi sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi PO di Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Ferdian, 2007. Penampilan sifat-sifat reproduksi sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi PO di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Hafez, E. S. E. 1980. Reproductions of Farm Animals. Lea and Febiger, Philadelphia.
- Herviani, W. 2007. Efisiensi reproduksi sapi PO di Kecamatan Kupitan Kabupaten Sawahlunto Sijunjung. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Irawan, S. 2007. Perbandingan penampilan sifat-sifat reproduksi sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi pesisir dengan sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi PO di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Hardjopranjoto, S. H. 1995. Ilmu Kemajiran Pada Ternak. Air Langga University Press, Surabaya.
- Hardjosubroto, W. 1994. Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan. PT Gramedia Widiasarana, Jakarta.
- Lili. 2008. Penampilan reproduksi sapi Simmental dan Simmental Cross di Balai Pembibitan Ternak Unggulan Sapi Potong (BPTU SP) Padang Mengatas Payakumbuh. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Martojo, H. 1992. Peningkatan Mutu Genetik Ternak. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Pusat Antar Universitas Bioteknologi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Murniati. 2005. Calving interval induk sapi PO yang di IB dengan semen pejantan Simmental di Sitiung I Kabupaten Dharmasraya. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.